

Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Katuk (*Sauropus androgynus L.Merr*) Dalam Air Minum Kambing Perah Peranakan Ettawa Terhadap Konsumsi Pakan.

Rainal Rais¹, Dedhi Yustendi¹

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar, email: rainalrais19@gmail.com; dedhiyustendi_ternak@abulyatama.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the effect of katuk leaf extract (*Sauropus androgynus L.Merr*) given in drinking water to the consumption of Ettawa Peranakan dairy goats (PE). This research was carried out in Geuceu Kaye Jato Village, Banda Raya District, Banda Aceh City. The research will begin in April 2018 until May 2018. The research design used was a completely randomized design with 4 trials and 4 replications. Trial given is: Giving without katuk leaf extract in drinking water (S0), providing 10% katuk leaf extract in drinking water (S1), providing 20% katuk leaf extract in drinking water (S2), providing 30% katuk leaf extract in drinking water (S3). Provision of treatment for 30 days. Based on the results of analysis of the variance of katuk leaf extract administration in drinking water shows the effect on ration consumption.*

Keywords : *Katuk leaves, Goat PE, Consumption of rations*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak daun katuk (*Sauropus androgynus L.Merr*) yang diberikan didalam air minum terhadap konsumsi ransum kambing perah Peranakan Ettawa (PE). Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Geuceu Kaye Jato Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh. Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan April 2018 sampai Mei 2018. Rancangan Penelitian yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 4 ulangan. Perlakuan yang diberikan yaitu : Pemberian tanpa ekstrak daun katuk dalam air minum (So), Pemberian 10% ekstrak daun katuk dalam air minum (S1), Pemberian 20% ekstrak daun katuk dalam air minum (S2), Pemberian 30% ekstrak daun katuk dalam air minum (S3). Pemberian perlakuan selama 30 hari. Berdasarkan hasil analisis sidik ragam pemberian ekstrak daun katuk dalam air minum menunjukkan pengaruh terhadap konsumsi ransum ($P < 0.05$).*

Kata kunci : *Daun katuk, Kambing PE, Konsumsi Ransum*

Pemberian ekstrak daun katuk (*Sauropus androgynus L. Merr*) yang ditambahkan dalam air minum dimanfaatkan untuk mengukur pengaruhnya terhadap konsumsi pakan. Tanaman katuk mengandung zat nutrisi *Sauropii folium* yang baik untuk merangsang produksi susu. Tanaman katuk biasanya dijadikan sayuran sebagai konsumsi sehari-hari dan belum dimanfaatkan sebagai ekstrak dalam penambahan pada air minum kambing perah peranakan ettawa. Perlu diketahui bahwa daun katuk (*Sauropus androgynus L.Merr*) telah menjadi kepercayaan masyarakat umum dapat menambah dan memperlancar ASI.

Rata-rata produksi susu perhari pada kambing yang diberi ekstrak daun katuk menunjukkan pengaruh yang nyata dibandingkan dengan produksi susu kambing perah tanpa penambahan ekstrak daun katuk. (Yustendi dan Mardhiah 2018). Meningkatnya produksi susu sangat dipengaruhi oleh jumlah konsumsi ransum, maka perlu dilakukan pengamatan terhadap jumlah konsumsi ransum kambing PE yang mendapatkan perlakuan ekstrak daun katuk dalam air minum. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas ternak salah satunya adalah konsumsi pakan.

KAJIAN PUSTAKA

Pemanfaatan Daun Katuk (*Sauropus androgynus (L.) Merr*)

Penelitian-penelitian Pemanfaatan tanaman katuk sebagai bahan pakan ternak telah banyak dilakukan pada ternak ruminansia dan ternak unggas terutama untuk peningkatan performas. Performans adalah penampilan ternak yang diukur melalui pertumbuhan, konsumsi pakan dan konversi pakan atau efisiensi penggunaan pakan. Konsumsi pakan adalah jumlah pakan yang dikonsumsi oleh ternak dalam satuan waktu tertentu. Pakan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam peningkatan pertumbuhan suatu ternak agar dicapai pertumbuhan yang optimal, maka diperlukan pakan yang bermutu tinggi seperti tanaman katuk (Santoso 2016).

Tanaman katuk mengandung berbagai macam kandungan nutrisi yang sangat baik bagi ternak untuk peningkatan produksi. Komposisi kimia tanaman katuk tertera pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Komposisi kimia tanaman katuk

NO	Komponen GIZI	KADAR
1	Energi (kcal)	59
2	Protein (g)	4,8-6,4
3	Lemak (g)	1,0
4	(Karbohidrat (g)	9,9-11,0
5	Serat (g)	1,5
6	Abu (g)	1,7
7	Kalsium (mg)	204
8	Fosfor (mg)	83
9	Besi (mg)	2,7-3,5
10	Vitamin A (mg)	10,370
11	Vitamin C (mg)	164-239
12	Vitamin B1(mg)	0,1
13	Vitami B6 (mg)	0,1
14	Vitamin D (µg)	3,111

15	Karotin (mcg)	10,020
16	Air (g)	81

Sumber : (Santoso, 2016)

Penelitian pemberian ekstrak daun katuk pada kelompok ibu yang menyusui dengan dosis 3x300 mg/hari selama 15 hari yang dimulai dari hari ke 3 setelah melahirkan dapat meningkatkan ASI 50,7% lebih banyak dibandingkan dengan ibu melahirkan dan menyusui bayinya tidak diberi ekstrak daun katuk (Juliastuti, 2019).

Pada sektor peternakan, penelitian pemberian daun katuk pada unggas dalam bentuk tepung yang diformulasikan dalam ransum ayam petelur menunjukkan pengaruh yang nyata terhadap konsumsi ransum ayam petelur (Saragih, 2016). Konsumsi pakan mempengaruhi absorpsi nutrisi yang dibutuhkan ternak seperti absorpsi vitamin A, β Carotene yang terkandung dalam daun katuk merupakan salah satu provitamin A utama. β Carotene berfungsi sebagai antioksidan yang juga berperan dalam peningkatan kesehatan reproduksi hewan. Absorpsi vitamin A berlebihan dapat menimbulkan keracunan (Santoso 2016).



Gambar 1. Tanaman Katuk (*Sauropus androgynus L. Merr*)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 4 ulangan. Perlakuan tanpa pemberian ekstrak daun katuk dalam air minum (S₀), perlakuan penambahan ekstrak daun katuk 10% dalam air minum (S₁), perlakuan penambahan ekstrak daun katuk 20% dalam air minum (S₂), perlakuan penambahan ekstrak daun katuk 30% dalam air minum (S₃). Masing-masing perlakuan diulang sebanyak 4 ulangan. Data konsumsi pakan yang diperoleh dianalisis

dengan ANOVA, dan bila terdapat perbedaan, maka selanjutnya dilakukan uji berganda Duncant.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsumsi Pakan

Selama pemberian ekstrak daun katuk (*Sauropus androgynus* L.Merr) dalam air minum, dilakukan pengambilan data konsumsi ransum harian setiap pagi dan sore hari. Adapun rata-rata konsumsi pakan kambing perah peranakan ettawa yang mendapatkan perlakuan pemberian ekstrak daun katuk ke dalam air minum dengan persentase yang berbeda selama penelitian tertera pada tabel 2. berikut.

Tabel 2. Rata-rata konsumsi pakan kambing peranakan etawa/ekor/hari selama penelitian

Perlakuan	Total konsumsi (Kg)	Rata-rata konsumsi harian (Kg)
S0	193,00	6,43 ±0,30 ^a
S1	199,20	6,64±0,05 ^{ab}
S2	198,80	6,63±0,20 ^{ab}
S3	207,06	6,90±0,06 ^b

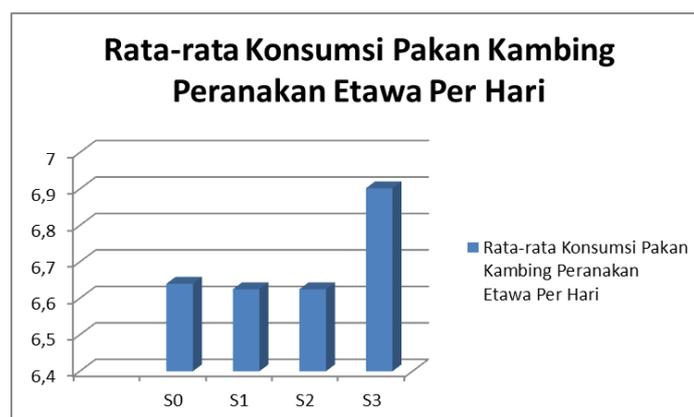
Ket : Hasil analisis sidik ragam menunjukkan adanya pengaruh yang nyata ($P < 0.05$)

Berdasarkan hasil analisis sidik ragam pemberian ekstrak daun katuk dalam air minum menunjukkan pengaruh terhadap konsumsi ransum ($P < 0.05$) terutama pada perlakuan S3. Salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi pakan adalah lingkungan (Williamson and Payne, 2007) menyatakan kehilangan atau kenaikan panas pada tubuh, disebabkan oleh pakan dan air minum yang dikonsumsi dapat mempengaruhi produksi panas atau jumlah kehilangan panas. Pengurangan suhu tubuh dari air yang diminum akan membantu mengurangi suhu tubuh dan akan menaikkan jumlah pakan yang dikonsumsi.

Meningkatnya jumlah konsumsi pakan, tentunya asupan nutrisi yang dikonsumsi terutama karbohidrat mudah larut akan dimanfaatkan oleh mikroba rumen sebagai sumber energi, sehingga populasi mikroba rumen meningkat yang menyebabkan enzim yang dikeluarkan untuk mencerna zat-zat makanan terutama serat akan meningkat pula. (Puastuti, 2009). Konsumsi pakan juga dipengaruhi oleh suhu lingkungan, kesehatan,

keturunan, umur, imbangan zat-zat makanan, cekaman stress, kecepatan pertumbuhan, tingkat energi dan protein pakan serta manajemen pemeliharaan.

Kambing yang mendapatkan perlakuan S3 (penambahan ekstrak daun katuk 30% dalam air minum) menunjukkan angka konsumsi yang lebih baik dibandingkan dengan perlakuan S0, S1 dan S2. Hal ini disebabkan faktor palatabilitas ransum yang dikonsumsi ternak dan zat nutrisi ekstrak daun katuk berpengaruh dalam meningkatkan nafsu makan kambing. Selain itu faktor yang mempengaruhi konsumsi pakan adalah air, air memegang peranan penting dalam proses pencernaan makanan dalam saluran pencernaan, berperan dalam proses oksidasi, berperan dalam pemecahan atau pembentukan ikatan-ikatan karbon, berperan dalam penambahan atau penghilangan asam fosfat. Air juga mempunyai peranan tertentu. Sebagai contoh, air adalah bagian dari cairan sinovial pelumas bagi pertautan tulang dan sebagai cairan disekitar medulla spinalis dan otak, cairan cerebropinalis, air berfungsi sebagai bantalan dari system syaraf. Air sebagai penghantar suara ditelinga dan juga termasuk dalam proses penglihatan. Dilihat dari beberapa fungsi bersama dengan zat-zat lain dan besarnya air yang dibutuhkan, air dianggap sebagai satu dari banyak zat gizi yang terpenting untuk proses dalam tubuh. Meningkatnya konsumsi pakan kambing yang mendapatkan perlakuan S3 (ekstrak daun katuk 30% dalam air minum) tentunya mempercepat asupan nutrisi- nutrisi yang terkandung didalam daun katuk (Santoso, 2016).



Gambar 2. Konsumsi Pakan kambing Peranakan Etawa per Hari dengan variasi konsentrasi penambahan daun katuk

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ekstrak daun katuk dalam air minum menunjukkan pengaruh terhadap konsumsi ransum.

Saran

Butuh penelitian lanjutan tentang pemakaian ekstrak dau katuk sebagai pakan suplement untuk meningkatkan sproduksi ternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Juliastuti, J. (2019). Efektivitas Daun Katuk (*Sauropus Androgynus*) Terhadap Kecukupan Asi Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 3(1), 1–5. Retrieved from <http://journal.umpo.ac.id/index.php/IJHS/article/view/1600>
- Puastuti, W. (2009). Manipulasi bioproses dalam rumen untuk meningkatkan penggunaan pakan berserat. *Wartazoa*, 19(4), 180–190.
- Santoso, U., & Universitas bengkulu. (2016). *KATUK , TUMBUHAN MULTI KHASIAT* Badan Penerbit Fakultas Pertanian (BFPF) Unib i.
- saragih. (2016). peranan daun katuk dalam ransum terhadap produksi, dan kualitas telur ayam petelur. *JITP*, 5, 11–16.
- Williamson and Payne. (2007). pengantar peternakan di daerah tropis.
- Yustendi, D., & Mardhiah, A. (2018). Pemberian Ekstrak Daun Katuk (*Sauropus androgynus* L. Merr) dalam Air Minum Kambing Peranakan Ettawa untuk Meningkatkan Produksi dan Kualitas Susu. *Jurnal Agripet*, 18(2), 90–94. <https://doi.org/10.17969/agripet.v18i2.11947>